

PERKIRAAN ADJADVAL	
Perkiraan Masa Penawaran Awal	18 Juni – 7 Juli 2020
Perkiraan Tanggal Efektif	16 Juli 2020
Perkiraan Masa Penawaran Umum	20 - 21 Juli 2020
Perkiraan Tanggal Penjatahan	22 Juli 2020
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	24 Juli 2020
Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	24 Juli 2020
Perkiraan Tanggal Pencatatan Efek pada PT Bursa Efek Indonesia	27 Juli 2020

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN**  
**KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG AKAN DITERBITKAN**  
**1. UMUM**  
**NAMA OBLIGASI**  
 Obligasi Berkelanjutan IV Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020.

**JENIS OBLIGASI**  
 Obligasi ini diterbitkan tanpa warstek, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

**HARGA PENAWARAN**  
 Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.  
**HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI**  
 Sesuai dengan Peraturan CJK No. 7/2017 dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemerinkatan Obligasi yang dilaksanakan oleh Pefindo. Berdasarkan hasil pemerinkatan atas obligasi sesuai dengan surat Pefindo No. RC-146/PEF-DRI/II/2020 tanggal 14 Februari 2020, Obligasi ini mendapatkan peringkat:  
 A (Single A)

Peringkat tersebut berlaku untuk periode antara 14 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2021. Tidak ada hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan Pefindo yang melakukan pemerinkatan atas Obligasi Perseroan.  
 Perseroan akan melakukan pemerinkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas Obligasi tersebut belum lunas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.11.

**2. SYARAT-SYARAT OBLIGASI**  
**Jumlah Pokok dan Bunga Obligasi**  
 Obligasi ini diterbitkan tanpa warstek, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.500.000.000,000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) dan memberikan pilihan bagi Masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki yaitu sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah Rp(100) (100) Rupiah dengan tingkat bunga tetap Obligasi sebesar 9% (9 persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah Rp(100) (100) Rupiah dengan tingkat bunga tetap Obligasi sebesar 9% (9 persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah Rp(100) (100) Rupiah dengan tingkat bunga tetap Obligasi sebesar 9% (9 persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri C pada saat jatuh tempo.

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi.  
 Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi yaitu 3 Agustus 2021 untuk Obligasi seri A, 24 Juli 2023 untuk Obligasi Seri B dan 24 Juli 2025 untuk obligasi seri C.  
 Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dari Tanggal Emisi, dimana 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.  
 Tanggal-tanggal Pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Pembayaran	Tanggal Pembayaran Bunga			
	Seri A	Seri B	Seri C	
Bunga Obligasi ke-1	24 Oktober 2020	24 Oktober 2020	24 Oktober 2020	
Bunga Obligasi ke-2	24 Januari 2021	24 Januari 2021	24 Januari 2021	
Bunga Obligasi ke-3	24 April 2021	24 April 2021	24 April 2021	
Bunga Obligasi ke-4	24 Juli 2021	24 Juli 2021	24 Juli 2021	
Bunga Obligasi ke-5	24 Oktober 2021	24 Oktober 2021	24 Oktober 2021	
Bunga Obligasi ke-6	24 Januari 2022	24 Januari 2022	24 Januari 2022	
Bunga Obligasi ke-7	24 April 2022	24 April 2022	24 April 2022	
Bunga Obligasi ke-8	24 Juli 2022	24 Juli 2022	24 Juli 2022	
Bunga Obligasi ke-9	24 Oktober 2022	24 Oktober 2022	24 Oktober 2022	
Bunga Obligasi ke-10	24 Januari 2023	24 Januari 2023	24 Januari 2023	
Bunga Obligasi ke-11	24 April 2023	24 April 2023	24 April 2023	
Bunga Obligasi ke-12	24 Juli 2023	24 Juli 2023	24 Juli 2023	
Bunga Obligasi ke-13	24 Oktober 2023	24 Oktober 2023	24 Oktober 2023	
Bunga Obligasi ke-14	24 Januari 2024	24 Januari 2024	24 Januari 2024	
Bunga Obligasi ke-15	24 April 2024	24 April 2024	24 April 2024	
Bunga Obligasi ke-16	24 Juli 2024	24 Juli 2024	24 Juli 2024	
Bunga Obligasi ke-17	24 Oktober 2024	24 Oktober 2024	24 Oktober 2024	
Bunga Obligasi ke-18	24 Januari 2025	24 Januari 2025	24 Januari 2025	
Bunga Obligasi ke-19	24 April 2025	24 April 2025	24 April 2025	
Bunga Obligasi ke-20	24 Juli 2025	24 Juli 2025	24 Juli 2025	

**Penghitungan Bunga**  
 Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dari tanggal emisi dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

**Tata Cara Pembayaran Bunga**  
 1) Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.  
 2) Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran umum dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.  
 3) Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI dengan ketentuan ketentuan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.

4) Pembayaran Bunga Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan.

**Tata Cara Pembayaran Pokok Obligasi**  
 1) Obligasi harus dilunasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.  
 2) Pembayaran Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran umum dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.  
 3) Pembayaran Pokok Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Pokok Obligasi yang bersangkutan.

**Satuan Pemindahtoran**  
 Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah obligasi yang dapat dipindahtorkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk menjualkan (1) satu lembar RUPO.

**Jumlah Minimum Pemesanan**  
 Pemesanan pembelian obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

**Obligasi Merupakan Bukti Utang**  
 a) Berdasarkan pernyataan Perseroan sekarang tetapi berlaku sejak Tanggal Emisi, Obligasi merupakan bukti bahwa Perseroan secara sah dan mengikat berutang kepada Pemegang Obligasi sejumlah Pokok Obligasi yang disebut dalam Sertifikat Jumbo Obligasi ditambah dengan Bunga Obligasi dan Denda (jika ada) yang wajib dibayar oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Obligasi tersebut merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian Perwaliamanatan.  
 b) Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Konfirmasi Tertulis tersebut tidak dapat diadahkan atau dipergangkan.

**Pendaftaran Obligasi di KSEI**  
 a) Obligasi telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI, dengan memperhatikan ketentuan di Bidang Pasar Modal dan ketentuan KSEI yang berlaku.  
 b) Obligasi diterbitkan tanpa warstek kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dengan memperhatikan ketentuan di Bidang Pasar Modal.

**Pengalihan Obligasi**  
 Hak kepemilikan Obligasi beralih dengan pemindahtoran Obligasi dan satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Perseroan, Wali Amanat dan Agen Pembayaran wajib melaksanakan pembayaran Rekening selaku Pemegang Obligasi yang sah dalam hal-hal yang untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi.

**3. DANA PELUNASAN OBLIGASI (SINKING FUND)**  
 Perseroan tidak menyetorkan penyihsan dana untuk Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Emisi.

**4. PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN**  
 Pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban Perseroan dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**5. KELALAIAN PERSEROAN**  
 Kelalaian Perseroan dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**6. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPU)**  
 Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**7. JAMINAN**  
 Jaminan Perseroan dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**8. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI**  
 Hak-hak Pemegang Obligasi dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**9. PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK)**  
 Pembelian kembali (buy back) dapat dilihat di Prospektus Bab I Penawaran Umum.

**10. PEMERBITAHAN**  
 Semua pembaruan dari satu pihak kepada pihak lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan dianggap telah dilakukan dengan sah dan dengan sebagaimana mestinya apabila ditandatangani oleh pihak yang berwenang, pihak-pihak mana akan ditentukan bersama antara Perseroan dan

# PROSPEKTUS RINGKAS

**INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. PROSPEKTUS RINGKAS INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS RINGKAS INI.**

**OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUAL MENYATUKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM**

**PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.**



**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA**  
 Berkedudukan di Jakarta Timur, Indonesia



**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA**  
 Berkedudukan di Jakarta Timur, Indonesia

**Kantor Pusat**  
 Indomobil Tower, Lt. 8  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 11, Jakarta Timur 13330  
 Telp.: (021) 29185400  
 Faksimili: (021) 29185401  
 www.indomobilfinance.com

**Kantor Cabang**  
 Perseroan memiliki 128 kantor cabang dan 92 Outlet yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN**  
**OBLIGASI BERKELANJUTAN IV INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHUN 2020 DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SESEBES Rp4.000.000.000,000,- (EMPAT TRILIUN RUPIAH) ("PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN IV")**

Dengan rangka Penawaran Umum Berkelanjutan IV tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan **OBLIGASI BERKELANJUTAN IV INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2020 DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SESEBES Rp1.500.000.000,000,- (SATU TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI")**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warstek, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti hutang kepada Pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 3 (tiga) seri:

- Seri : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% (9 persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp(100) (100) Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 16.
- Seri : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% (9 persen) per tahun, berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp(100) (100) Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 16.
- Seri : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% (9 persen) per tahun, berjangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp(100) (100) Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 16.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2020, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi masing-masing adalah pada tanggal 3 Agustus 2021 untuk Obligasi seri A, tanggal 24 Juli 2023 untuk Obligasi seri B, dan tanggal 24 Juli 2025 untuk Obligasi seri C.

**OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.**

**PENTING UNTUK DIPERHATIKAN**  
**OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN AGUNAN KHUSUS MAUPUN OLEH PIHAK KETIGA LAINNYA, NAMUN SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA INDONESIA, TIDAK DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUNDIAN HARI. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH BERPIRASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAIN SESUAI DENGAN PERATURAN PERUMDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.**

**PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) OBLIGASI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBAGAI PELUNASAN, MAUPUN UNTUK DISIMPAN, DAN YANG DIKEMUNDIAN HARI DAPAT DIJUAL KEMBALI DAN/ATAU UNTUK DIBERLAKUKAN SEBAGAI PELUNASAN, DENGAN KETENTUAN BAHWA HAL TERSEBUT HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SATU TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) OBLIGASI TIDAK DAPAT DILAKUKAN OLEH PERSEROAN APABILA PERSEROAN BERADA DALAM KEADAAN LALAI ATAU PEMBAYARAN JUMLAH TERHUTANG ATAU JIKA PELAKSANAAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) OBLIGASI TERSEBUT BERBUKTI DAPAT MENGAKIBATKAN PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMENUHI KETENTUAN-KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN. RENCANA BUY BACK DIUMUMKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SEBELUM TANGGAL PERMULAAN PENAWARAN BUY BACK. SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SEJAK DILAKUKANNYA BUY BACK, PERSEROAN WAJIB MENGUMUMKAN PERHAL BUY BACK TERSEBUT PADA 1 (SATU) SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA BERPEREDARAN NASIONAL. KETERANGAN MENGENAI BUY BACK DAPAT DILIHAT PADA BAB XVI PROSPEKTUS MENGENAI KETERANGAN TENTANG OBLIGASI.**

**PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.**

**DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI**  
**PT PEMERIKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO")**  
 idA (Single A)

**PERINGKAT TERSEBUT BERLAKU UNTUK PERIODE ANTARA 14 FEBRUARI 2020 SAMPAI DENGAN 1 FEBRUARI 2021.**  
**OBLIGASI YANG DITAWARKAN INI AKAN DICATATKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)**  
**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI**



PT CIMB NIAGA SEKURITAS



PT DANAREKSA SEKURITAS



PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



PT INDO PREMIER SEKURITAS



PT MANDIRI SEKURITAS



PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**WALI AMANAT**  
**PT Bank Mega Tbk**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, YAITU KETIDAKMAMPUAN NASABAH /DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, DAN APABILA JUMLAHNYA CUKUP MATERIAL DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PERSEROAN. RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS.**

**RISIKO LAIN YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.**

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 17 Juni 2020

dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/2019.  
 Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp13.464.712 juta, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Total
Utang bank - neto	11.002.899
Beban akrual	112.921
Utang pajak	20.114
Utang lain - lain	292.746
Liabilitas imbalan kerja karyawan	36.730
Utang obligasi - neto	1.730.327
Utang derivatif	289.175
<b>Total Liabilitas</b>	<b>13.464.712</b>

Tidak ada pembatasan-pembatasan (negative covenant) yang dapat merugikan hak-hak pemegang Obligasi, sehingga tidak ada pencabutan dan pembatasan-pembatasan tersebut.  
 Keterangan lebih lanjut mengenai Pernyataan Utang dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**

Berikut ini adalah informasi keuangan Perseroan yang berasal dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode (i) 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit atau direview) (ii) tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (KAP PSS) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan opini wajar tanpa modifikasi, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan audit KAP PSS tersebut ditandatangani oleh Hermawan Setiadi (Rekan pada KAP PSS dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/2019).

Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi LK sesuai S-101/D.04/2020 perihal Penerapan Penyajian dan Pengungkapan Asas Informasi Keuangan Setelah Periode Tahun Buku. Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit atau direview oleh Kantor Akuntan Publik. Adapun untuk Laporan Keuangan Perseroan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, informasi berikut harus dibaca berkaitan dan secara keseluruhan mengacu pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit beserta catatan atas laporan keuangan yang dilampirkan di dalam Prospektus ini pada Bab XVI mengenai Laporan Keuangan.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 (dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	31 Maret 2020	31 Desember 2019	2018
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	16.358	19.619	24.101
Kas - pihak ketiga	34.122	40.899	32.784
Deposito berjangka - pihak ketiga	369.200	56.300	74.700
<b>Total</b>	<b>419.680</b>	<b>116.818</b>	<b>131.585</b>

URAIAN	31 Maret 2020	31 Desember 2019	2018
<b>LIABILITAS</b>			
Utang bank - neto	11.002.899	11.002.899	11.002.899
Beban akrual	112.921	112.921	112.921
Utang pajak	20.114	20.114	20.114
Utang lain - lain	292.746	292.746	292.746
Liabilitas imbalan kerja karyawan	36.730	36.730	36.730
Utang obligasi - neto	1.730.327	1.730.327	1.730.327
Utang derivatif	289.175	289.175	289.175
<b>Total Liabilitas</b>	<b>13.464.712</b>	<b>13.464.712</b>	<b>13.464.712</b>

Keterangan lebih lanjut mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

**PEMUNAHAAN PERATURAN PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN**  
 Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 36/2014, yaitu sebagai berikut:

1. Telah menjadi emiten atau perusahaan publik paling singkat 2 (dua) tahun sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan IV.
2. Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan dalam periode 2 (dua) tahun dimana pembekuan pelaksanaan Penawaran Umum Berkelanjutan terakhir disampaikan kepada OJK paling lambat pada ulang tahun ke-2 (dua) sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran.
3. Tidak pernah mengalami gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan sesuai dengan surat pernyataan Perseroan pada tanggal 13 Januari 2020 dan surat pernyataan yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik No.004392/1032/JL.009/1008-21/X/2019 pada tanggal 9 Oktober 2019.
4. Efek yang dapat diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan merupakan Efek bersifat utang dan memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pemilik yang Efektif dan masuk dalam peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh Perusahaan Pemilik yang Efektif.

Keterangan lebih lanjut mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

**PERNYATAAN UTANG**

URAIAN	31 Maret 2020	31 Desember 2019	2018
Tagihan anjak puting	-	-	-
Pihak ketiga	-	135.188	272.538
Utang anjak puting	-	(11.525)	(39.641)
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	-	-
Tagihan anjak puting - pihak ketiga	-	123.6	

jumlah modal. Total modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

8) *Financing to Asset Ratio* merupakan rasio antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah aset pada tahun yang bersangkutan.

9) *Newworth to Paid-up Capital* merupakan rasio antara jumlah ekuitas terhadap jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

10) Rasio *Permodalan* merupakan rasio antara modal yang disesuaikan terhadap aset yang disesuaikan.

11) Rasio *dihitung dari Piutang > 90 hari yang telah dikurangi cadangan dibagi dengan total piutang netto*.

12) Rasio *dihitung dari Piutang > 90 hari dibagi dengan total piutang gross*.

#### Rasio Keuangan di Perjanjian Kredit dan Pemenuhannya

Rasio Keuangan yang Dipelihara oleh Perseroan	
<i>Debt to Equity ratio</i>	maks. 1:1
<i>Debt to Service Coverage ratio</i>	min. 1:1
<i>Non Performing Assets/Lao</i>	5% - 5%
<i>Interest Service Coverage Ratio</i>	min. 1.25:1
<i>Net Credit Losses</i>	maks. 4:1
<i>AR to Total Assets</i>	min. 60%
<i>Tangible Net Worth</i>	≥ Rp300 miliar

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio-rasio yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang.

#### Rasio Keuangan yang Diperjyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Rasio Keuangan yang Dipelihara oleh Perseroan	
Rasio Permodalan	min. 10%
<i>Non Performing Finance (Neto)</i>	maks. 5%
<i>Gearing ratio</i>	maks. 10x

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan di bawah ini mengacu kepada Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (KAP PSS) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan opini wajar tanpa modifikasi, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan audit KAP PSS tersebut diandatangani oleh Hermawan Setiadi (Rekan pada KAP PSS dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695).

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
Keterangan	2019	2018
<b>Pendapatan</b>	2.414.840	2.099.487
Beban	2.239.198	1.946.355
Labanya sebelum beban pajak penghasilan	174.866	152.933
Beban pajak Penghasilan - Neto	(43.427)	(37.593)
Labanya Tahun Berjalan	131.439	114.701
Penghasilan(Rugi) Komprehensif Lain - Neto Setelah Pajak	(116.256)	33.610
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>15.184</b>	<b>148.310</b>

#### 1. PENDAPATAN

##### Sewa Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.181.766 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp235.074 juta atau 24,83% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp946.692 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pelepasan pembiayaan baru dengan skema sewa pembiayaan khususnya untuk produk kendaraan komersial dan alat berat seiring dengan pertumbuhan infrastruktur di Indonesia yang cukup masif. Peningkatan pendapatan sewa pembiayaan ini berdampak positif untuk Perseroan karena memperguni peningkatan laba yang diterima oleh Perseroan. Untuk kedepannya Perseroan akan terus berupaya meningkatkan pendapatan sewa pembiayaan.

##### Pembiayaan Konsumen

Pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp362.969 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp63.390 juta atau 17,28% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp289.619 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen pihak ketiga sebesar Rp69.980 juta. Peningkatan pada jumlah pendapatan pembiayaan konsumen tersebut juga selaras dengan meningkatnya pelepasan pembiayaan baru dengan skema pembiayaan konsumen khususnya untuk produk kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dimana masing-masing mengalami peningkatan sebesar 32,35% dan 13,22%. Peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen ini berdampak positif untuk Perseroan karena memperguni peningkatan laba yang diterima oleh Perseroan. Untuk kedepannya Perseroan akan terus berupaya meningkatkan pendapatan pembiayaan konsumen.

##### Anjak Piutang

Pendapatan anjak piutang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp36.819 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp6.171 juta atau 14,35% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp42.990 juta. Penurunan ini selaras dengan penurunan pelepasan pembiayaan anjak piutang di tahun 2019 sebesar 31,67% dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan pendapatan anjak piutang ini tidak terlalu mempengaruhi laba Perseroan, karena laba Perseroan masih mengalami peningkatan di tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018. Untuk kedepannya Perseroan akan terus berupaya meningkatkan pendapatan anjak piutang.

##### Pendapatan dari Piutang yang Telah Dihapuskkan

Jumlah pendapatan dari piutang yang telah dihapuskkan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp140.535 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp13.269 juta atau 10,45% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp127.239 juta. Peningkatan pendapatan dari piutang yang telah dihapuskkan merupakan hasil dari upaya intensif atas penehngan piutang yang telah dihapuskkan sebagai salah satu kebijakan Perseroan untuk meningkatkan pendapatan guna meningkatkan laba Perseroan.

##### Pendapatan dari Denda Keterlambatan

Jumlah pendapatan dari denda keterlambatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp0.079 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp0.453 juta atau 13,36% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp0.626 juta. Peningkatan pendapatan dari denda keterlambatan seiring dengan penerapan kebijakan *fee-based income* untuk meningkatkan pendapatan Perseroan termasuk diantaranya penerapan denda keterlambatan kepada konsumen yang melakukan pembayaran lewat dari tanggal jatuh tempo angsuran.

##### Pendapatan Pinalti

Jumlah pendapatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp19.978 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp6.921 juta atau 33,01% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp13.057 juta. Peningkatan pendapatan pinalti seiring dengan penerapan kebijakan penerapan kebijakan *fee-based income* untuk meningkatkan pendapatan Perseroan termasuk diantaranya penerapan biaya administrasi kepada konsumen yang melakukan penulisan sebelum jatuh tempo.

##### Pendapatan Bunga

Jumlah pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.718 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp1.477 juta atau 35,21% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp4.195 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga dari rekening giro dan deposito berjalan sebesar Rp1.477 juta atau 35,21% seiring dengan menurunnya jumlah deposito yang ditempatkan Perseroan di tahun 2019 sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk mengoptimalisasi dana untuk kegiatan pembiayaan serta meminimalisir dana idle pada rekening Perseroan.

##### Labanya Penjualan Aset Tetap

Jumlah laba penjualan aset tetap Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.442 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp461 juta atau 23,27% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp1.981 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari hasil penjualan pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan penerimaan di tahun 2018.

##### Pendapatan Lain - lain

Jumlah pendapatan lain - lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp17.335 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp5.753 juta atau 24,92% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp23.088 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pendapatan administrasi lainnya yang terjadi setelah transaksi pencairan terkait kontrak pembiayaan.

#### 2. BEBAN

##### Beban Pembiayaan – neto

Jumlah beban pembiayaan – neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.060.953 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp160.771 juta atau 17,85% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp900.182 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada beban transaksi swap – neto sebesar Rp536.276 juta atau 1592,18% dan Penurunan rugi selisih kurs-neto Rp405.650 juta atau 34,21%. Peningkatan beban transaksi swap – neto ini sendiri disebabkan karena penambahan transaksi lindung nilai yang dilakukan oleh Perseroan seiring dengan intensitas penggunaan fasilitas dalam mata uang dolar AS. Perseroan menerapkan diversifikasi sumber pendanaan sebagai salah satu strategi untuk menekan beban pembiayaan dengan alternatif sumber pendanaan yang menawarkan suku bunga kompetitif.

##### Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp533.451 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp104.505 juta atau 24,36% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp428.946 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya kebijakan Perseroan yang konservatif dalam menagani piutang bermasalah.

##### Gaji, Tunjangan dan Beban Kesejahteraan Karyawan

Jumlah gaji, tunjangan dan beban kesejahteraan karyawan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp302.492 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp40.654 juta atau 15,52% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp261.838 juta. Peningkatan gaji, tunjangan dan beban kesejahteraan karyawan ini terutama disebabkan karena adanya kebijakan Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan dan gaji karyawan.

##### Umum dan Administrasi

Jumlah umum dan administrasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp18.221 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp20.474 juta atau 12,21% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp167.747 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada beban perjalanan yang signifikan yaitu sebesar Rp10.234 juta atau 58,97%.

**Penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya dan kerugian penjualan atas jaminan aset yang dibayai**

Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya dan kerugian penjualan atas jaminan aset yang dibayai Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp128.498 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp36.740 juta atau 22,23% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp91.758 juta. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya jumlah aset yang dikuasakn kembali pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Dengan adanya kebijakan Perseroan untuk fokus dalam menyelesaikan konsumen dengan tanggakan 1-60 hari untuk menghindari penarikan kendaraan konsumen, Perseroan berhasil menekan jumlah aset yang dikuasakan kembali di tahun 2019.

##### Penyusutan Aset Tetap

Jumlah penyusutan aset tetap Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp25.582 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp3.178 juta atau 14,18% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp22.404 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penambahan aset tetap Perseroan pada tahun 2019.

#### 3. LABA TAHUN BERJALAN

Jumlah laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp131.439 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp16.738 juta atau 14,58% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp114.701 juta. Hal ini terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan yang diperoleh Perseroan dari pendapatan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, maupun dari pendapatan anjak piutang yang telah dihapuskkan.

Sensitivitas atas kemungkinan perubahan suku bunga, dengan variable lain dianggap tetap, sedangkan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak pada suku bunga mengambang) atas setiap kenaikan atau penurunan sebesar 100 basis poin adalah Rp1.589.325.278 dan Rp15.090.344.058 untuk tahun 2019 dan 2018.

Sensitivitas atas kemungkinan perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dengan variable lain dianggap tetap, sedangkan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan atas setiap kenaikan atau penurunan sebesar 100 basis poin adalah Rp1.324.191.754 dan Rp3.252.990.808 untuk tahun 2019 dan 2018.

#### 4. PENGHASILAN(RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA

Jumlah penghasilan(rugi) komprehensif lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah rugi sebesar Rp116.256 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp149.865 juta atau 445,90% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu untung sebesar Rp33.609 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya kerugian atas lindung nilai arus kas sebesar Rp157.763 juta.

#### 5. TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.184 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp133.562.861 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya akun piutang pembiayaan konsumen, akun piutang sewa pembiayaan, akun piutang lain-lain – pihak ketiga, akun aset pajak tangguhan serta akun aset tetap.

#### 6. TOTAL ASET

##### Total Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.298.516 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.735.655 juta atau 12,80% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp13.562.861 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya akun piutang pembiayaan konsumen, akun piutang sewa pembiayaan, akun piutang lain-lain – pihak ketiga, akun aset pajak tangguhan serta akun aset tetap.

##### Piutang Pembiayaan Konsumen

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp5.696.949 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp698.995 juta atau 11,53% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp5.107.954 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada Piutang Pembiayaan Konsumen - pihak ketiga Rp607.230 juta atau 11,75%. Salah satu strategi Perseroan untuk meningkatkan jumlah piutang pembiayaan konsumen, selain terus meningkatkan pembiayaan merk mobil yang berada di bawah naungan Indomobil Grup yakni Nissan, Datsun dan Suzuki dengan menciptakan paket program pembiayaan Perseroan juga menggarap pembiayaan mobil merk Non-group, seperti Honda, Daihatsu, Mitsubishi dan Toyota.

##### Piutang Sewa Pembiayaan

Jumlah piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp8.779.253 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.326.825 juta atau 17,80% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp7.452.428 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada utang bank – neto sebesar Rp3.502.946 juta atau 46,71%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pendanaan dalam rangka mendukung peningkatan pada pembiayaan baru yang dicapai Perseroan, yaitu melalui pinjaman sindikasi dan bilateral sebagai salah satu strategi Perseroan dalam melakukan diversifikasi sumber pendanaan.

##### Taghain Anjak Piutang

Jumlah taghain anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp105.129 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp244.493 juta atau 69,93% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp349.622 juta. Hal ini terutama disebabkan karena tidak adanya taghain anjak piutang - pihak berelasi pada tahun 2019. Penurunan ini juga selaras dengan penurunan pelepasan pembiayaan anjak piutang di tahun 2019 sebesar 31,67% dibandingkan dengan tahun 2018.

#### 7. LIABILITAS

##### Total Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp13.484.712 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.498.471 juta atau 12,41% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp11.996.241 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada utang bank – neto sebesar Rp3.502.946 juta atau 46,71%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pendanaan dalam rangka mendukung peningkatan pada pembiayaan baru yang dicapai Perseroan, yaitu melalui pinjaman sindikasi dan bilateral sebagai salah satu strategi Perseroan dalam melakukan diversifikasi sumber pendanaan.

##### Utang Lain-lain

Jumlah utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp292.746 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp310.827 juta atau 51,49% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp603.574 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pada Jumlah Utang atas transaksi *refinancing* KPR dan pembiayaan bersama yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp231.349 juta atau 52,71%. Penurunan ini selaras dengan berkurangnya intensitas penggunaan fasilitas *refinancing* KPR dan pembiayaan bersama di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018.

##### Utang Obligasi – neto

Jumlah utang Obligasi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.730.327 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp2.041.085 juta atau 54,12% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp3.771.412 juta. Penurunan ini disebabkan karena Perseroan tidak melakukan penerbitan Obligasi baru Perseroan selama tahun 2019 dan karena adanya pembayaran utang obligasi yang jatuh tempo di tahun 2019.

#### 8. EKUITAS

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.813.804 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp247.184 juta atau 15,78% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu sebesar Rp1.566.620 juta. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada modal saham sebesar Rp242.000 juta atau 37,23%.

#### 9. IMBAL HASIL ASET DAN IMBAL HASIL EKUITAS

##### Imbal Hasil Aset

Tingkat imbal hasil aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba tahun berjalan terhadap jumlah aset.

Tingkat imbal hasil aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 0,86%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 0,85%. Peningkatan ini disebabkan oleh efisiensiyanya pengelolaan aset dalam menghasilkan kenaikan laba tahun berjalan Perseroan serta peningkatan laba tahun berjalan di tahun 2019.

##### Imbal Hasil Ekuitas

Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba tahun berjalan dari ekuitas yang diamanakan, yang diukur dari perbandingan antara laba tahun berjalan terhadap jumlah ekuitas.

Tingkat imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 1,25%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 7,32%. Penurunan ini disebabkan oleh disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas karena adanya peningkatan pada modal saham pada tahun 2019.

#### 10. SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo, yang tercernin dari perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah aset.

Perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing masing adalah sebesar 7,43 kali dan 7,66 kali. Sedangkan perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah aset pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,88 kali dan 0,88 kali.

#### 11. LIKUIDITAS

##### Kas neto digunakan untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.125.967 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.457.181 juta atau sebesar 56,41% dan sebesar Rp2.583.148 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada pengeluaran kas dari transaksi sewa pembiayaan sebesar Rp1.304.431 juta atau 25,73%.

##### Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp53.123 juta, mengalami penurunan sebesar Rp30.534 juta atau sebesar 36,50%, dan sebesar Rp83.657 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pada perolehan aset tetap sebesar Rp29.403 juta atau 33,42%.

##### Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.165.854 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.541.778 juta atau sebesar 56,94%, dari sebesar Rp2.707.632 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan karena tidak adanya Penerimaan Pendanaan dan penerbitan obligasi pada tahun 2019.

Perseroan menaja (*manage*) arus kas dengan cara menyesuaikan jumlah dan jangka waktu pinjaman dengan jumlah dan jangka waktu piutang konsumen agar tidak terjadi ketidaksesuaian (*mismatch*) antara arus kas yang diterima dari pelangan dengan arus kas yang harus dibayarkan Perseroan kepada bank dan kewajiban obligasi.

Liquiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa menguangu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan. Perseroan mengelola liquiditas dengan menjaga kecukupan dana simpanan, memperlehi fasilitas pinjaman dan dengan terus-menerus memonitor arus kas perkiraan dan arus kas aktual serta memocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perseroan juga melakukan monitor secara berkala posisi liquiditas terhadap limit maksimal. Untuk mengelola liquiditas jangka pendek, Perseroan memelihara kecukupan dana untuk membayai kebutuhan modal kerja yang berkejangkungan.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, ikatan-katatan, kejadian-kejadian atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap liquiditas Perseroan.

##### Pola Arus Kas Sesuai Dengan Karakteristik dan Siklus Bisnis Perseroan

Arus kas merupakan kegiatan usaha Perseroan sebagai bisnis berdana oleh penerimaan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, pinjaman bank dari dalam dan luar negeri, penerbitan obligasi, serta setoran modal dari pemegang saham. Perseroan pada dasarnya menggunakan dana (arus kas keluar) untuk penyediaan pembiayaan dengan skema sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang, pembayaran bunga obligasi yang diterbitkan dan pinjaman bank yang diterima, pelunasan pokok pinjaman bank yang diterima, pembayaran pokok obligasi yang diterbitkan serta untuk pembayaran beban operasional. Perseroan selalu berupaya mempertahankan cadangan liquiditas untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya serta untuk memenuhi kebutuhan penyaluran pembiayaan.

##### Sumber Liquiditas Yang Material Yang Belum Digunakan

Pada posisi Desember 2019, Perseroan masih memiliki kas dan setara kas sebesar Rp116.818 juta dan jumlah ketersediaan fasilitas kredit yang masih dapat digunakan sebesar Rp2.766.087 juta dimana berasal dari fasilitas kredit pembiayaan bersama maupun fasilitas kredit bilateral lain jika jangka panjang ataupun pendek.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya.

#### 12. INVESTASI BARANG MODAL

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perolehan aset tetap Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp568.565 juta dan Rp87.908 juta. Saat ini Perseroan mengoptimalkan penggunaan barang modal yang telah ada dan meminimalkan rencana investasi barang modal yang baru kecuali penggantian aset lama dengan aset baru supaya lebih produktif. Pengeluaran terkait dengan barang modal yang masih produktif hanya untuk perbaikan dan pemeliharaan atas barang modal yang telah dimulainya.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal umumnya dibiayai dari laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan. Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Kebijakan Perseroan dalam pengambilan keputusan terhadap pengadaan barang modal, akan berorientasi pada peningkatan kinerja Perseroan, dengan pembelian barang modal dapat dilakukan optimalisasi proses dan prosedur kerja, diantaranya adalah memperkuat jaringan teknologi informasi di setiap cabang perseroan, yang mampu memberikan informasi secara lebih cepat, akurat, terkini dan dapat diandalkan.

Investasi dalam pengembangan jaringan teknologi informasi, pemeliharaan dan perbaikan ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas perseroan sehingga meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan nasabah dan memperlcek risiko kesalahan informasi untuk menunjang kinerja Perseroan.

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi terkait investasi barang modal yang material.

Sampai dengan tanggal Prospektus ringkas ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan belanja modal yang belum terealisasi.

Keterangan lebih lanjut mengenai Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen Perseroan dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

#### FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan yang telah disusun sesuai dengan bobot risiko berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan yang dimulai dari risiko utama Perseroan.

#### A. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

##### 1) Risiko Pembiayaan

##### 2) Risiko Pendanaan

#### B. Risiko Usaha Yang Bersifat Material Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha Dan Kondisi Keuangan Perseroan

##### 1) Risiko Operasional

##### 2) Risiko Pemasangan

##### 3) Risiko Strategis

##### 4) Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

##### 5) Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku dalam Industri Pembiayaan

##### 6) Risiko Perubahan Teknologi

#### C. Risiko Umum

##### 1) Risiko Makro Ekonomi

##### 2) Risiko atas Kebijakan Moneter

##### 3) Risiko atas Perubahan Kurs

##### 4) Risiko Hukum

##### 5) Risiko Hukum Internasional

##### 6) Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan

##### 7) Risiko Kebijakan Pemerintah

#### D. Risiko Investasi Bagi Investor Pemegang Obligasi

##### Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

1) Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

2) Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari keterbukaan kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

#### KEAJIDAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan Publik sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 27 April 2020, PT Bank Central Asia Tbk telah memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000 dengan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit berakhir pada tanggal 22 November 2020 dan memberikan tambahan fasilitas berupa pinjaman kredit berjangka Instalment Loan 3 sejumlah Rp20.000.000.000 dengan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit berakhir pada tanggal 15 Mei 2020.

Pada tanggal 30 April 2020, PT Bank ANZ Indonesia telah memperpanjang fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000.000 sampai dengan 30 April 2021.

Pada tanggal 15 Mei 2020, telah dilakukan perpanjangan fasilitas kerjasama pembiayaan bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000 sampai dengan 31 Januari 2021.

Pada tanggal 19 Mei 2020, PT Bank Nationalbuah Tbk telah memperpanjang fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 sampai dengan 24 Mei 2021.

Pada tanggal 21 Mei 2020, PT Bank Permata Tbk telah memperpanjang sementara fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000 sampai dengan 21 Agustus 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2020, PT Bank Maybank Indonesia Tbk telah memperpanjang fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000.000 sampai dengan 27 Mei 20